

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Media Massa merupakan alat penyampai informasi yang sangat penting dalam konteks kehidupan sosial bermasyarakat. Tanpa adanya media massa, otomatis manusia hanya bisa menyampaikan dan menerima informasi melalui cara-cara tradisional seperti jaringan komunikasi berantai antara satu individu ke individu yang lain.

Kehidupan sosial masyarakat sama sekali tidak lepas dari pengaruh media massa. Media massa secara umum memiliki beberapa fungsi yaitu Media massa merupakan instrumen penting dalam pembangunan kemajuan suatu bangsa, sebagai alat untuk membentuk opini masyarakat, sebagai alat penyampai informasi yang aktual terjadi pada saat itu juga.

Disamping itu media massa dijadikan tunggangan oleh sebagian besar golongan dalam berpropaganda yang secara langsung mempengaruhi pola pikir orang banyak. Seperti yang diketahui pada saat ini barat menjadikan media massa sebagai tunggangan dalam berpropaganda untuk memberikan pencitraan negative terhadap dunia islam kepada masyarakat dunia. Dengan ini penulis merasa tertarik untuk menulis satu skripsi dengan judul :

## Propaganda Media Massa Barat terhadap Pencitraan Dunia Islam

(Studi kasus "Film The Innocence Of Muslim")

Western Media Propaganda against the Islamic World

(Case study "Film The Innocence Of Muslim")

### **B. Tujuan Penulisan**

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini, penulis mempunyai beberapa tujuan :

1. Menjelaskan mengenai Pengaruh Media massa Barat melakukan propaganda dengan memberikan pengaruh pencitraan negative terhadap umat Islam.
2. Berusaha mengkaji, membahas sekaligus memberikan gambaran (deskripsi) secara objektif dan empiris mengenai propaganda terhadap pencitraan dunia Islam oleh media massa Barat.
3. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S-I) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### C. Latar Belakang Masalah

Marshall McLuhan, sering disebut nabi media, dalam bukunya, *Memahami Media: yang Ekstensi Manusia* (2008) menciptakan sebuah ungkapan media adalah pesan untuk menjelaskan pengaruh media massa pada pembaca dan penonton. Era modern adalah usia dari media. Ini adalah era teknologi komunikasi dan revolusi informasi.<sup>1</sup>

Media Massa lebih luas dari sebelumnya. Media telah hampir merubah dunia menjadi global komunikasi. Peran tradisional Media Massa seperti yang didefinisikan oleh para guru media yang memiliki arti untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan membujuk rakyat. Media dapat membawa perubahan dalam perilaku dan sikap orang-orang dengan menekankan isu-isu tertentu.

Sementara itu, dengan kemajuan revolusioner komunikasi massa, yang belum pernah terjadi sebelumnya peluang telah diciptakan untuk berbagi dan bertukar informasi untuk pengetahuan dan kabar sosial. Namun, media telah berubah menjadi urusan perang kata-kata. Sebenarnya, saat ini perang di bidang pertempuran adalah tindakan kumulatif apa yang dirancang, dibahas, dan membujuk melalui media cetak sebuah opini publik yang menguntungkan.

---

<sup>1</sup>Marshall McLuhan, *Memahami Media: yang Ekstensi Manusia* (2008) dalam <http://id.prmob.net>, diakses pada 18 Januari 2013

Sebagai fakta, alat komunikasi massa dalam dunia modern memiliki potensi besar untuk mendorong gambaran baru dalam membentuk dunia politik, budaya dan masyarakat percaya. Dengan munculnya komunikasi modern teknologi, masyarakat secara keseluruhan sekarang menjadi sandera di tangan media. Dalam praktik komunikasi internasional dewasa ini, propaganda memainkan peranan yang sangat penting. Sebab, hubungan internasional masih diliputi dengan konflik kepentingan antara satu negara dan yang lain, baik secara terbuka maupun terselubung.<sup>2</sup>

Kesan, kuasa, pengaruh dan peranan media massa:

- a) Sebagai alat: seperti untuk membina identitas bangsa dan budaya atau untuk pembangunan keseluruhannya. Namun Sebagai sebuah institusi sosial, Media Massa kerap kali dikecam karena menjadi salah satu faktor utama yang berdampak kepada kejahatan masyarakat dan kegawatan umat. Film the Innocence of Muslim menyimpulkan bahwa Media Massa merupakan sumber berbagai gejala sosial: Pencemaran budaya, Pandangan yang memberirepresentasi salah kepada citra Islam, sumber propaganda Yahudi untuk menjahanamkan umat Islam, penyemai nilai-nilai kebendaan, penyebar hedonisme dan nihilisme, faktor keruntuhan akhlak dan seterusnya.
- b) Sebagai cara: Selain itu, dalam antar budaya, Media Massa diharap supaya menjadi jembatan penting bagi dialog antara agama dan peradaban berbagai bangsa di dunia. Namun, fungsi membina antar negara dan fungsi

---

<sup>2</sup><http://Dunia-Islam.Pelitaonline.com/> diakses pada 18 Januari 2013

menyebabkan pentingnya barat mengukuhkan semula kuasanya ke atas negara-negara yang kaya dari segi sumber ekonomi.

Dengan cara sedemikian maka identitas keagungan Barat serta hegemoni mereka dapat dikekalkan. Proses hegemoni kebudayaan, oleh Negara-negara maju terhadap Negara-negara yang sedang berkembang. Dibagi menjadi dua pendekatan. Pada pendekatan yang pertama adalah jelas bahwa posisi Negara sedang berkembang berada dibelakang Negara-negara maju.

Begitu pula pendekatan kedua, bahwa pusat kebudayaan modern di Negara sedang berkembang sesungguhnya merupakan bagian dari budaya pinggiran yang berpatron kepada pusat-pusat budaya modern berada di Negara-negara maju member arti strategis Negara-negara maju untuk mengembangkan pengaruh budaya (hegemoni) demi keuntungan dan kepentingan nasionalnya. Media sebagai instrumen hegemonik digunakan sebagai alat penting untuk memburuk-burukkan Islam, memutar-belitkan fakta Islam dan mengherot-berotkan suasana sehingga Islam ditonjolkan sebagai pengancam. Umat Islam dilonggokkan dengan gambaran dan paparan yang menunjukkan mereka sebagai mundur, tidak rasional, misoginis, berbahaya dan manipulatif.

Film merupakan medium yang sangat unik untuk mengkomunikasikan pesan, karena film dapat mereproduksi gambar, gerakan, dan suara hampir seperti aslinya. Oleh karena film memiliki kemampuan manipulatif untuk menciptakan ilusi

dalam suatu kehidupan dan realitas sebenarnya. Kemampuan itu membuat pihak-pihak tertentu memanfaatkan film sebagai alat untuk mengarahkan kesadaran penontonnya.<sup>3</sup>

Penggunaan film sebagai media propaganda terkait dengan upaya pencapaian tujuan pihak tertentu di masyarakat. Alasannya karena film memiliki jangkauan, realisme, pengaruh emosional dan popularitas yang hebat. Dalam aspek jangkauan, film mampu menjangkau jutaan (bahkan puluhan juta) audiens didunia dalam waktu yang sangat singkat. Disamping itu, film juga memiliki kemampuan untuk memanipulasi realitas (kenyataan) yang sebenarnya dalam bentuk efek-efek videografi tanpa kehilangan kredibilitasnya.

Dalam menghadapi konflik, peran propaganda tidak kalah penting dengan diplomasi. Bahkan, peran keduanya kerap dilakukan secara beriringan. Media massa Barat sekarang menghadapi masalah etikaterutama ketika datang ke pertanyaan Islam. Sekarang jelas bagi warga dunia bahwaMedia Barat telah meluncurkan kampanye terpadu terhadap Islam atas nama kampanyemelawan teror.<sup>4</sup>

Pada masa kini, propaganda masih digunakan untuk tujuan sama dengan modus dan medan berbeda, termasuk Film sebagai alat media propaganda. Selain itu, propaganda juga kerap dirancang lebih sebagai trik atau tipuan untuk menggiring target masuk dalam perangkap propagandis.

---

<sup>3</sup> M. Alwi Dahlan, *Komunikasi di tahun 2008: Masihkah diperlukan media film?* Jakarta, 1985 <http://journal.umi.ac.id> diakses pada 18 Januari 2013

<sup>4</sup> Sastropetro, Santoeo, *Propaganda Public, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak Dalam Komunikasi Sosial*, Remaja Karya, CV, Bandung, 2008. Diakses pada 18 Januari 2013

Perseteruan antara Barat dan Islam merupakan sebuah keniscayaan yang terbukti terjadi. Islam merupakan ancaman berikutnya bagi kepentingan Barat setelah keruntuhan Komunisme di Rusia dalam *Cold war*. Ketakutan Barat terhadap kebangkitan Islam di masa mendatang membuat Barat melakukan apa saja demi melemahkan mental umat Islam, menciptakan keragu-raguan dihati mereka, serta menyuntikkan pemikiran-pemikiran Barat yang menyimpang.

Kejadian yang sering dianggap sebagai pemicu konfrontasi Barat melawan Islam sebenarnya hanyalah sebuah timing yang 'tepat' bagi Barat untuk memproklamkan kebencian mereka terhadap Islam sejak puluhan tahun sebelumnya. Salah satu upaya Barat untuk mengalahkan Islam adalah dengan cara mempropagandakan pencitraan buruk terhadap Islam dan etnis Arab melalui film-film yang mereka produksi.<sup>5</sup>

Menurut penelitian disertasi Jack Shaheen, yang kemudian diterbitkan dalam bentuk buku berjudul *Reel Bad Arabs* mengatakan bahwa Hollywood telah memproduksi lebih dari 900 judul film sejak tahun 1896 hingga sekarang yang mayoritas mendistorsi gambaran tentang bangsa Arab.<sup>6</sup> Dalam film-film itu digambarkan bahwa orang-orang Arab adalah orang yang suka main perempuan, kaya tapi bodoh, sadis dan pemaarah, teroris, fundamentalis, dan masih banyak lagi gambaran negatif lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ibrahim Subandi Idi, Asep Syamsul M. Romli, *Kontroversi Penahanan Ba'asyir (Jihad Melawan Opini Fitnah Gobal)*, Yayasan Nuansa Cendikia, Bandung, 2008 Diakses pada 18 Januari 2013

<sup>6</sup> Husain, Adian, *Penyesatan Opini (Sebuah Rekayasa Merubah Citra)*, Gema Insani, Jakarta, 2008 Diakses pada 18 Januari 2013

<sup>7</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Innocence\\_of\\_Muslims](http://id.wikipedia.org/wiki/Innocence_of_Muslims) Diakses pada 19 Januari 2013

Penggunaan film sebagai media propaganda Barat untuk mencitrakan buruk Arab, sekaligus Islam. Karena keduanya (Arab dan Islam) saling erat terkait. Besarnya jumlah film-film itu, ditambah dengan konsistensi Barat selama 116 tahun itu benar-benar alat yang efektif memberikan pencitraan yang buruk terhadap Arab dan Islam di mata dunia.

Film *The Innocence of Muslims* bukanlah hal baru bagi Barat untuk mencitrakan buru Islam. Durasinya yang hanya belasan menit dan penggarapan yang buruk dari film ini akan mudah bagi penonton untuk menolak isinya. Justru akan lebih berat bagi umat Islam untuk merespon film-film Hollywood yang sengaja mencitrakan buruk Islam dan para mujahiddenganpendekatan komedi dan pornografi.

#### **D. Pokok Permasalahan**

Bagaimana Media Massa Barat melalui Film *The Innocence Of Muslim* melakukan pencitraan negative terhadap Dunia Islam?

#### **E. Kerangka Dasar Teoritik**

Propaganda sesungguhnya merupakan bentuk klasik, atau cikal bakal dari diplomasi kebudayaan, karena nilai-nilai sosial ideologi suatu bangsa (baca: rezim), yang dianggap sebagai nilai kebudayaan menjadi bahan pokok untuk disampaikan kepada bangsa lain, propaganda hingga kini masih juga dianggap sebagai alat diplomasi yang sangat populer. Hampir semua literature tentang hubungan internasional menyebutnya begitu.

Kata propaganda berasal dari kata dasar "*propagate*" yang berarti penyebaran, memperbanyak, atau mengembangbiakan. Propaganda adalah suatu istilah yang mengandung dua hal mendasar:

*Pertama*, proses penyampaian pesan biasanya berhubungan dengan situasi tertentu. Misalnya dalam kondisi perang, dimana suatu negara yang terlibat peperangan akan mengerahkan upaya untuk mempengaruhi mentalitas psikologis rakyat dan tentaranya sendiri, disisi lain sekaligus untuk melemahkan mental rakyat dan tentara pihak musuh.

*Kedua*, proses penyampaian pesannya yang memiliki kecenderungan manipulatif dan tidak sebenarnya.<sup>8</sup>

According to Jowett and O'Donnell: "Propaganda is the Deliberate, Systematic attempt to shape perceptions, manipulate cognitions, and direct behavior to achieve response that furthers the desire intent of the propagandist".<sup>9</sup>

Propaganda dalam media, dimana kekuasaan nyata yakni kalangan pebisnis atau pemilik modal (kapitalis), mereka ini yang mampu merekrut persetujuan dengan akses ke ranah politik, sumber daya yang dimilikinya, serta akses media massanya. Media justru dapat menjadi subyek yang mengkonstruksi realitas berdasarkan penafsiran dan definisinya sendiri untuk disebarakan kepada khalayak.

---

<sup>8</sup>Harold Laswell, "Propaganda", hlm.228.

<sup>9</sup>O'Donnell, Victoria; Jowett, Garth S. (2005). *Propaganda and Persuasion*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, hlm, 45

Media massa cetak dan visual merupakan salah satu sarana penyampaian informasi yang efektif yang mampu menjangkau cukup banyak pembaca dan penonton di semua lapisan masyarakat. Dengan kata lain, media massa sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam.

Propaganda Media dalam Film *The Innocence Of Muslim* tidak lepas dari kepentingan yang terbungkus secara rapi oleh media itu sendiri dan setidaknya ada dua kepentingan, yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan kekuasaan. Untuk mencapai kepentingannya Negara Barat terhadap Negara Islam, Barat melakukan propaganda dalam Film *The Innocence Of Muslim* dengan menggunakan teknik: *Name Calling*, teknik memberikan citra buruk terhadap Dunia Islam supaya tidak disukai. *Fear Appeal*, Sebagai upaya untuk menimbulkan rasa takut terhadap Islam. *Obtain Disapproval* (Memperoleh Penolakan), Teknik ini digunakan untuk membujuk suatu target pendengar untuk menyalahkan suatu gagasan atau tindakan dengan mengusulkan bahwa gagasan tersebut sangat terkenal untuk dibenci, menakutkan, atau menyimpan penghinaan.<sup>10</sup>

Propaganda media yang dikembangkan untuk peran media massa yang terkonsentrasi pada kekayaan, berkonflik, dan kepentingan kelas. Analisis wacana kritis berpendapat bahwa tidak ada media massa yang benar-benar netral, media

---

<sup>10</sup> O'Donnell, Victoria; Jowett, Garth S. (2005). *Propaganda and Persuasion*. Thousand Oaks. California: Sage Publications. pdf. hlm, 75

massa berada di bawah kepemilikan perorangan atau organisasi, dikelola oleh sekelompok pengelola, dan akhirnya dibaca oleh sekelompok pembaca tertentu pula. .

Penggunaan analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* Norman Fairclough dengan paradigma kritikal telah berhasil menemukan realitas tersembunyi yang dilakukan oleh media dibalik teks. Analisis wacana kritis berpendapat bahwa tidak ada media massa yang benar-benar netral. Realitas tersebut merupakan "realitas semu" yang diberikan oleh pembuat wacana (media itu sendiri) yang dalam proses produksinya ternyata telah melakukan propaganda dengan lima filter yaitu *ownership, funding, sourcing, flak, anticommunism*.

Realitas ini menunjukkan bahwa teks yang disampaikan kepada pembacanya telah melalui proses seleksi dengan pertimbangan yang didasarkan pada kepentingan ekonomi dan kekuasaan, dalam media terdapat *power interest* dan *economy interest* yang dibungkus secara rapi oleh media demi tujuan propaganda tercapai.<sup>11</sup>

#### **F. Hipotesa**

Media Massa Barat telah menghasilkan efek propaganda yang negatif terhadap Pencitraan Dunia Islam, Media Massa Barat memunculkan issue global bahwa teroris itu adalah Islam. Islam telah menjadi fokus pengawasan dan banyak menyita perhatian orang-orang. Media Massa Barat melalui Film *The Innocence Of*

---

<sup>11</sup> Chomsky, Noam. *Necessary Illusions: Thought Control In Democratic Societies*. United Kingdom: Cambridge University Press. Diakses pada 20 Januari 2013

Muslim melakukan pencitraan terhadap Dunia Islam menggunakan tehnik Propaganda:

1. Name Calling
2. Fear Appeal
3. Obtain Disapproval

### **G. Jangkauan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis meneliti bagaimana propaganda yang dilakukan oleh media massa barat dalam memberikan pencitraan negative terhadap dunia islam kepada khalayak umum atau dunia internasional dengan melakukan studi kasus film the innocence of muslim pada tahun 2012, Hal ini dimaksudkan agar memudahkan penulis dalam mengklasifikasikan data-data yang ada.

### **H. Metodologi Penelitian**

Metode yang dipakai oleh penulis adalah metode kualitatif yang kemudian dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data sekunder, yang dapat diperoleh dengan menggunakan studi literatur. Bahan-bahan yang dipergunakan diperoleh dari:

1. Buku-buku literatur yang relevan dengan objek studi yang diteliti.
2. Jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan studi ini.
3. Artikel-artikel ilmiah yang diambil dari berbagai macam situs internet.

Setelah data-data tersebut diperoleh kemudian dianalisa dengan metode discourse analysis sehingga dapat menunjukkan titik terang untuk menghimpun hipotesa.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi akan dibagi kedalam lima bab, yaitu:

Bab I berisi tentang alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penulisan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang dinamika Media Massa. Secara keseluruhan bab ini menceritakan Peranan Media Massa Barat dan Film terhadap pembentukan opini masyarakat

Bab III membahas tentang paradigma Propaganda. Secara keseluruhan bab ini menceritakan mengenai Propaganda Barat sebagai alat Media Massa dalam memberikan Pencitraan Negative terhadap Dunia Islam.

Bab IV penulis akan menganalisa mengenai Bagaimana Propaganda Media Massa Barat dalam film *the innocence of muslim* yang memberikan pengaruh buruk terhadap Pencitraan Dunia Islam, sehingga berdampak pada pandangan negative dalam masyarakat dunia.

Bab V merupakan kesimpulan dari keseluruhan bab-bab sebelumnya.